

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dimiliki oleh seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Pendidikan juga dapat digunakan dalam peristiwa penyampaian suatu informasi yang berlangsung dalam situasi komunikasi antar manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sukmadinata dan Syaodin (2012: 1) mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menanamkan nilai moral dan agama, melatih kepribadian, mengajarkan pengetahuan, serta melatih kecakapan dan keterampilan dan lain sebagainya. Sehingga, pendidikan haruslah dipersiapkan dan dilaksanakan sebaik-baiknya untuk menghadapi dunia global yang semakin hari semakin berkembang.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai pembelajaran pengetahuan dan keterampilan terhadap peserta didik melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sangatlah membantu seseorang dalam proses kehidupan yang akan membekali kecakapan-kecakapan hidup dimasa yang akan datang. Pendidikan memiliki suatu tujuan, tujuan tersebut dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan secara khusus pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan pengabdian, mutu, dan keahlian, selain itu tujuan

khusus dari pendidikan adalah dapat menciptakan dan mengembangkan metode spesifikasi yang lebih baik.

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu pendidikan dasar ini sangat berperan penting dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral yang sangat berguna untuk membangun generasi yang berkualitas, unggul, tangguh, dan memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter penting untuk diimplementasikan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak usia dini. Jika pendidikan karakter tersebut sudah ditanamkan sejak usia dini, maka dewasanya anak tersebut akan tumbuh dengan karakter yang tidak akan pernah berubah meskipun banyak pengaruh yang datang. Prestasi belajar siswa akan memberikan dampak langsung yang baik jika dapat menerapkan pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan. Hasil belajar afektif ini dapat memicu meningkatnya hasil belajar secara kognitif.

Pembangunan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi dengan meningkatkan pendidikan karakter peserta didik akan mempunyai budi pekerti dan sikap sopan santun yang baik, dimana keberadaannya sebagai anggota masyarakat akan menjadi lebih bermakna. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai suatu usaha sadar yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk membentuk karakter peserta didik (Sudrajat, 2011).

Pada sekolah dasar terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam rangka melaksanakan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Menurut Wardani (2010,236) peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar di depan kelas saja, tetapi seorang guru juga merupakan pendidik yang menanamkan sikap karakter yang baik, moral, dan budaya kepada siswanya, karena guru dikenal sebagai seseorang yang patut digugu dan ditiru oleh siswa-siswanya. Guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan contoh yang baik untuk menjadi teladan bagi siswanya. Tugas utama seorang guru adalah mencerdaskan siswanya. Berbagai upaya harus dilakukan guru untuk mencerdaskan siswanya seperti dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif, dan menyenangkan.

Kemampuan untuk dapat menjadi dirinya sendiri, serta kemampuan untuk dapat hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik. Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ini sesungguhnya adalah proses pembimbingan pada peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap, perkataan dan perbuatan, serta cara berpikir seseorang berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan mampu menciptakan siswa yang mandiri dalam menerapkan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat

terwujud dalam perilaku sehari-hari. Perubahan dalam proses belajar tentunya mempunyai arah dan tujuan tertentu. Individu yang mengalami proses belajar tentunya akan menyadari bahwa dirinya mengalami suatu perubahan sebagai akibat dari belajar (Dianti, 2014).

Belajar dapat terjadi dimanapun dan kapanpun tanpa adanya batasan usia yang menghalangi dalam proses belajar. Belajar merupakan hal yang sudah lumrah dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi masih saja ada orang yang menyalahartikan belajar sebagai suatu kegiatan yang bersifat umum. Sebagai contoh, seorang ibu yang meminta anaknya untuk belajar. Tentunya pemahaman tersebut salah, karena belajar tidak hanya sekedar aktivitas memerintahkan anak untuk belajar tetapi belajar memiliki tujuan untuk dapat membentuk suatu pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Sesungguhnya belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan pada tingkah laku positif dan perubahan struktur kognitif seseorang melalui latihan ataupun pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian. Selaras dengan pendapat Daryanto (2009:2) yang menyatakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman diri sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang formal merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan dalam peningkatan

kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya guru membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajar. Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang berupa suatu informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, maupun teks yang harus disusun secara sistematis dan dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran dimana siswa harus menguasai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Bahan ajar merupakan suatu materi pembelajaran yang hendak disampaikan oleh seorang pendidik, dimana untuk membantu dalam menjelaskan suatu materi diperlukan suatu bahan ajar yang mampu mewedahi semuanya (Wijayanti, dkk., 2015). Bahan ajar sangat mempengaruhi tingkat suatu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Maka perlunya seorang pendidik merumuskan suatu bahan ajar yang mampu mendukung terselenggarakannya pendidikan yang baik dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan pada kenyataannya, permasalahan yang sering terjadi di sekolah dasar adalah tidak tersedianya bahan ajar yang menarik yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran. Bahan ajar yang tersedia kurang bervariasi, dan materinya tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dan terbatas dapat membuat siswa untuk malas membaca.

Pada pembelajaran IPA masalah yang sering dihadapi pada anak sekolah dasar adalah penggunaan bahan ajar yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan dalam pembelajaran tidak selalu menggunakan media pembelajaran. Bahan ajar yang bisa dimanfaatkan guru sangat beragam, mulai dari bahan ajar cetak seperti buku dan lks,

bahan ajar dengan (audio), dan bahan ajar interaktif. Bahan ajar interaktif ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, bahan ajar tersebut tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kompetensi yang harus dicapai (Kurniawan, 2019). Kenyataan saat ini sistem pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran dalam jaringan (daring), hal ini disebabkan karena dampak virus corona yang melanda dunia termasuk Indonesia. Perubahan sistem pembelajaran tersebut tentunya mempengaruhi proses pembelajaran tersebut, di Sekolah Dasar pembelajaran daring belum bisa berjalan efektif. Hal tersebut disebabkan karena sistem daring ini dianggap sistem yang baru untuk diterapkan dikalangan siswa SD, selain itu persiapan guru dalam mengajar daring juga masih kurang. Kurangnya persiapan guru tersebut seperti penggunaan bahan ajar yang masih kurang dalam proses pembelajaran daring, sehingga menyebabkan siswa menggunakan buku siswa sebagai sumber utama dalam belajar. Maka dari itu sebagai seorang pendidik perlu dikembangkannya suatu media pembelajaran dan bahan ajar yang menarik untuk mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Bahan ajar interaktif adalah suatu bahan ajar yang tidak hanya menampilkan materi dalam bentuk teks saja tetapi dapat juga dikombinasikan dengan beberapa media pembelajaran yang sifatnya interaktif, sehingga dapat terjadinya hubungan dua arah yaitu antara siswa dengan bahan ajar (Jamilah, dkk., 2020). Bahan ajar interaktif berbantuan video sangat diperlukan saat ini, mengingat sistem pembelajaran daring yang sedang diperlakukan pemerintah, karena bahan ajar tersebut mudah untuk disebarkan kepada peserta didik melalui handphone genggam. Bahan ajar bisa

menjadi alat peraga dan juga media pembelajaran, karena didalamnya memuat rangkuman rangkuman materi yang akan diajarkan guru kepada peserta didik.

Penggunaan bahan ajar yang sifatnya kurang menarik bagi siswa merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada anak sekolah dasar yang dalam proses belajar juga jarang menggunakan media pembelajaran. IPA dapat dipandang dari tiga segi yaitu dari segi produk, segi proses, dan dalam segi pengembangan sikap. Dalam pembelajaran IPA ketiga dimensi tersebut memiliki hubungan yang salah satunya tidak dapat dihilangkan karena memiliki sifat saling terkait satu dengan yang lainnya. Ini dapat diartikan bahwa proses belajar IPA harus mampu menyediakan pembelajaran IPA dengan memenuhi ketiga dimensi tersebut, selain itu guru juga dituntut untuk dapat merancang pembelajaran IPA dengan bahan ajar yang menarik yang berperan penting dalam pendidikan anak sehingga dapat menjadi paket pembelajaran yang komplit dan menarik bagi anak.

Pembelajaran IPA biasanya materi yang dipelajari selalu berhubungan dengan alam semesta yang cakupannya sangat luas sehingga siswa terkadang memiliki kesulitan di dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA hampir sama dengan pembelajaran yang lainnya hanya saja dalam pembelajaran IPA tekanannya harus disesuaikan dengan hakikat IPA itu sendiri. Proses pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari bagian-bagian dari alam semesta tetapi dalam IPA juga terjadi proses sains, dapat menghasilkan suatu produk dengan melakukan suatu eksperimen atau percobaan sehingga dapat terbentuknya

sikap ilmiah. Pembelajaran IPA tidak bisa dipelajari hanya dengan cara menghafal saja, tetapi siswa sendirlah yang harus melakukan pembelajaran melalui percobaan, pengamatan maupun dengan cara bereksperimen (Arif, dkk., 2019).

Pembelajaran dapat disajikan dengan menggunakan sebuah pembelajaran yang menarik sehingga memiliki daya tarik tinggi bagi anak. Mengingat bahwa anak-anak usia sekolah dsara sangat menyukai hal-hal yang menarik. Dengan demikian perlunya dikembangkan bahan ajar interaktif yang di dalamnya terdapat video pembelajaran. Dengan menggunakan video pembelajaran sebagai tambahan bahan ajar interaktif dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran.

Permasalahan yang sudah dikemukakan di atas memerlukan solusi dan penanganan yang tepat. Solusi yang harus diterapkan dari permasalahan tersebut yaitu meningkatkan kualitas dari bahan ajar interaktif. Bahan ajar interaktif tersebut perlu dikembangkan lagi dan dibuat lebih menarik agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Bahan ajar interaktif yang di dalamnya terdapat video pembelajaran dapat digunakan sebagai solusinya. Senada dengan hasil penelitian dari Mutia, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media video dapat mendukung kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Mengembangkan bahan ajar tersebut dikombinasikan dengan nilai-nilai karakter, tujuannya untuk mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia. Selain mengkombinasikan dengan nilai-nilai karakter,

dengan bantuan video pembelajaran ini juga dirasa sangat cocok dan efektif untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar. Sehingga perkembangan bahan ajar diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa selama masa pandemi Covid-19.

Dilihat dari kondisi tersebut, maka dilakukanlah suatu penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia dan Hewan Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, terdapat suatu permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kurang aktifnya siswa di dalam mengikuti pembelajaran IPA di dalam kelas
- 2) Kurang bervariasinya bahan ajar yang digunakan guru di dalam menjelaskan materi pembelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran kurang inovatif
- 4) Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, dibatasi pada penelitian ini, yaitu Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia dan Hewan Kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah prototype bahan ajar interaktif yang bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan pada manusia dan hewan kelas V Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah validitas bahan ajar interaktif yang bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan pada manusia dan hewan kelas V Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis *prototype* dan validitas bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan pada manusia dan hewan kelas V Sekolah Dasar yang dihasilkan.

1.6 Manfaat Pengembangan

Pengembangan bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter pada bidang pengetahuan IPA kelas V SD. Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan landasan secara teori tentang pengembangan produk-produk pembelajaran yang berupa bahan

ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter. Hasil dari penerapan bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pengetahuan IPA di kelas V Sekolah Dasar.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, seperti bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti lain.

a) Bagi Guru

Manfaat bagi guru dalam pengembangan bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter yaitu menguatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas untuk peserta didik. Adanya penunjang kegiatan pembelajaran yang memadai seperti bahan ajar di dalamnya terdapat video pembelajaran guru akan lebih mudah dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai subjek dari proses pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan dengan menggunakan bahan ajar yang terdapat video pembelajaran di dalamnya. Selain itu, minat belajar siswa akan meningkat dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang hendak disampaikan oleh guru.

b) Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah dalam pengembangan bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter, yaitu dapat memberikan kontribusi positif untuk menetapkan kebijakan dalam penyusunan bahan ajar. Manfaat lain bagi kepala sekolah yaitu sebagai arsip terpenuhinya sarana prasarana yang akan berdampak pada

manajemen sekolah untuk mendukung peningkatan kualitas dan hasil belajar yang ingin dicapai.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam pengembangan bahan ajar bagi yang akan meneliti. Dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam mengembangkan bahan ajar yang cocok digunakan pada jenjang yang akan diteliti, sehingga pembelajaran yang akan diterapkan bisa memberikan tujuan yang ingin dicapai.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter. Spesifikasi produk yang diharapkan sebagai berikut.

- 1) Produk pengembangan yang dihasilkan adalah bahan ajar interaktif yang di dalamnya terdapat video pembelajaran. Video tersebut merupakan bahan ajar interaktif dan dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi.
- 2) Materi yang disajikan dan dikembangkan dalam bahan ajar interaktif adalah materi muatan IPA dengan topik sistem pernapasan pada manusia dan hewan kelas V sekolah dasar yang bermuatan pendidikan karakter.
- 3) Bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter berisi langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan muatan IPA topik sistem pernapasan pada manusia dan hewan kelas V sekolah dasar.

- 4) Pada akhir produk bahasan terdapat evaluasi yang di dalamnya berisi latihan soal.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara bersama salah satu wali kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Semarapura Kangin, penting untuk melakukan pengembangan bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter. Pentingnya pengembangan bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter ini mampu meningkatkan minat belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Serta siswa mampu memperoleh gambaran secara nyata mengenai konsep yang dikaji dan menjadi suatu kelebihan tersendiri, karena siswa secara tidak langsung diajak untuk memahami konsep secara nyata terus menerus dan dapat melatih kemampuan diri menuju kearah yang lebih baik dalam proses pembelajaran serta dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Guru belum pernah menggunakan bahan ajar interaktif berbantuan video pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter.
- 2) Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Semarapura Kangin perlu bahan ajar yang konkret dan tentunya menarik dalam proses pembelajaran.

- 3) Penggunaan bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter dapat memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa karena guru belum pernah menggunakan bahan ajar ini untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Adapun keterbatasan pengembangan produk yang dibuat adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar kelas V sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukkan bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.
- 2) Materi yang disajikan dalam bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter ini terbatas hanya pada muatan IPA dengan topik sistem pernapasan pada manusia dan hewan kelas V Sekolah Dasar.
- 3) Pengembangan menggunakan model ADDIE namun penelitian hanya dilakukan sampai tahap *development*, untuk tahap *implementation* dan *evaluation* tidak dilaksanakan karena keterbatasan keadaan, waktu, dan sumber daya.

1.10 Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam pengembangan bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan pada manusia dan hewan kelas V SD ini, maka adapun istilah-istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1) Penelitian pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk agar menjadi lebih efektif dan layak digunakan untuk bidang pendidikan.

2) Bahan ajar

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang didalamnya terdapat suatu informasi yang berkaitan dengan pengetahuan maupun keterampilan yang disusun secara sistematis dan dapat dipergunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar interaktif merupakan sebuah sistem pengajaran yang mengacu pada produk dan layanan digital. Pada bahan ajar interaktif ini menyajikan konten seperti materi dalam bentuk teks, gambar, video, audio, dan latihan soal secara *online*.

4) Bahan Ajar Interaktif Bermuatan Pendidikan Karakter

Bahan ajar interaktif bermuatan pendidikan karakter merupakan bahan ajar yang menampilkan sebuah materi yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar sesuai dengan pendidikan budaya karakter bangsa Indonesia.